

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang penting diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seorang peneliti. Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan apabila memperhatikan metode yang akan digunakan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik (S. Nasution, 1996: 18), disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Melalui studi kasus akan diperoleh gambaran tentang kondisi subjek penelitian dalam hal ini anak tunagrahita sedang (C1) kelas D1. Kondisi subjek penelitian ini terutama dalam hal kemampuan anak dalam merawat diri khususnya dalam aspek kebersihan diri. Gambaran tentang kondisi subjek ini diperlukan dalam perumusan program pembelajaran individu yang sesuai dengan kebutuhan anak, khususnya dalam hal kebersihan diri.

B. Deskripsi Latar Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang diajukan, agar diperoleh data yang obyektif, akurat, dan terpercaya, maka penelitian ini dilakukan melalui latar yang bervariasi. Latar di sini dimaksudkan sebagai tempat alat lokasi bagi peneliti

dalam melakukan penelitiannya. Latar tersebut mulai dari situasi formal dalam proses belajar mengajar di sekolah luar biasa bagian ABC ADHITIYA Soreang Bandung. Dipilihnya sekolah tersebut karena relevan dengan permasalahan penelitian, dan sekolah ini sedang dan telah menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi anak tunagrahita sampai sekarang. Di sekolah ini terdapat sarana prasarana yang cukup lengkap khususnya yang berkaitan dengan sarana untuk menggosok gigi, diantaranya kamar mandi, di sekolah ini tersedia pula program bagi anak C/C1.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang kelas D1. Untuk lebih jelasnya, subjek penelitian akan dideskripsikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

| Inisial Subjek | Deskripsi Subjek Penelitian |
|-----------------------|---|
| YL IQ 46 | YL adalah anak pertama dari 2 bersaudara, lahir pada tanggal 25 Juni 1999 (7 tahun, 4 bulan, 11 hari) dari hasil pengamatan diketahui bahwa YL mengalami hambatan dalam memelihara kebersihan dikarenakan adanya gangguan motorik halus terutama dalam hal kontrol gerak tangan, gangguan persepsi, gangguan konsentrasi serta karena gangguan kecerdasannya itu sendiri terutama dalam mengingat hal-hal yang telah disampaikan. |
| RF IQ 43 | RF adalah anak ke tiga dari tiga saudara yang lahir pada tanggal 4 April 1998 (8 Tahun, 7 bulan, 2 hari). Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa kasus mengalami hambatan dalam memelihara kebersihan diri dikarenakan adanya gangguan konsentrasi, gangguan kecerdasan memori serta kurang mampu dalam mengontrol gerakan tangan. |

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti bahwa peneliti tersebut merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, dan pencatat data, analis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama, hal ini dilakukan kerana dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok yang dapat menelaah dan menafsirkan berbagai fenomena dan sekaligus mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan.

Berkaitan dengan permasalahan yang diajukan, dan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kasus yang dikaji, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpul data tersebut meliputi; asesmen, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Asesmen

Asesmen dalam penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menggali informasi yang relevan. Informasi tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan ataupun kesulitan anak saat ini khususnya dalam hal kebersihan diri. Asesmen juga dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan/hambatan yang dialaminya, sehingga dengan bertitik tolak dari asesmen ini dapat dirumuskan suatu program yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui observasi partisipasi pasif. Artinya, di samping peneliti memfokuskan diri pada upaya penggalian dan

pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan, melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan, situasi yang terjadi, dan gejala-gejala yang ditampakkan, peneliti juga kadang-kadang ikut serta atau melibatkan diri seadanya sebagai orang dalam kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga situasi yang diamati dapat berlangsung secara alamiah, karena subjek penelitian tidak merasa sedang diamati. Karena itu dalam penelitian ini, peneliti lebih banyak menghabiskan waktu terutama bersama guru kelas untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan guru kelas tersebut dalam kaitannya dengan pembelajaran merawat diri atau kebersihan diri yang meliputi aspek persiapan, pelaksanaan serta evaluasi.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka dan tidak terbatas serta dalam bentuk dialog semi teratur. Wawancara dilakukan terhadap guru. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan program pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan juga dengan kasus sendiri, serta guru lain yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran merawat diri kasus.

4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang dianggap mendukung, dapat melengkapi atau memperkaya data utama penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Beberapa

data yang dikumpulkan antara lain tentang catatan-catatan laporan guru, buku rapor, hasil pemeriksaan psikolog, serta dokumen lain yang dianggap penting.

E. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa persiapan sampai pada tahap pelaksanaan penelitian.

1. Persiapan

Untuk kepentingan penelitian ini, maka persiapan-persiapan penelitian yang perlu dilakukan, diantaranya:

a. Penyelesaian Administrasi Penelitian

Pengurusan administrasi penelitian diawali di jurusan Pendidikan Luar Biasa, selanjutnya di Fakultas Ilmu Pendidikan dan di Universitas Pendidikan Indonesia melalui Pembantu Rektor I. Selanjutnya dengan rekomendasi dari pihak Pemerintah Daerah yang dalam hal ini Kantor Sosial Politik Jawa Barat dengan rekomendasi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat untuk diberi ijin penelitian di SLB ABC ADHITIYA Soreang Bandung.

b. Persiapan Pedoman Pengumpulan Data

Mempersiapkan pedoman pengumpulan data yang berupa pedoman untuk mengasesmen kemampuan merawat diri khususnya aspek kebersihan diri yang meliputi kegiatan membasuh muka, mencuci tangan, menggosok gigi serta buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya. Pedoman pengumpulan data lain yang dipersiapkan adalah pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 6 Nopember 2006 sampai dengan 1 Desember 2006. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan beberapa tahapan penelitian, yaitu:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi subjek penelitian. Berkenaan dengan penentuan subjek penelitian, peneliti mencari informasi dari guru kelasnya itu sendiri. Tetapi dalam menemukan subjek penelitian ini tidak ada kriteria khusus yang berkaitan dengan kebersihan diri karena program pembelajaran individual itu sendiri diperuntukkan untuk semua anak tunagrahita. Informasi yang diperoleh dari guru dalam hal ini terutama untuk mengetahui subjek penelitian yang terlalu sulit untuk bersosialisasi (tidak terlalu sulit untuk diketahui) sehingga pelaksanaan asesmen secara langsung pada subjek penelitian tidak terlalu sulit. Hal ini perlu dipertimbangkan mengingat waktu dan kemampuan peneliti yang terbatas.

b. Studi Eksplorasi

Adalah langkah dalam penelusuran masalah, mengumpulkan data yang relevan dengan fokus peneliti. Tahap ini dilakukan pengamatan untuk mengidentifikasikan karakteristik proses pembelajaran yang meliputi aspek persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Pada tahap ini juga dilakukan asesmen kemampuan merawat diri dalam aspek kebersihan diri. Asesmen dilakukan sejak tanggal 10 Nopember 2006.

c. Pencatatan dan Analisis Data

1. Proses Pencatatan Data

Pencatatan data dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data baik setelah kegiatan asesmen, observasi, wawancara maupun studi dokumentasi dengan jalan mencatat kata-kata kunci yang dapat dimengerti oleh peneliti. Pada tahap pencatatan awal data masih bersifat mentah/kasar dan belum diurutkan.

Dalam pencatatan data dilakukan pula pencatatan secara formal dan lengkap. Dalam tahap ini dilakukan pencatatan data secara lengkap dan disesuaikan dengan penuturan yang telah dibuat di lapangan.

Data yang dicatat selama pencatatan data adalah data tentang kesulitan dan kelebihan yang dimiliki anak serta faktor yang melatarbelakangi hambatan atau kesulitan yang dialaminya.

Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil asesmen. Data yang dicatat selama observasi adalah data yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru baik itu yang mencakup aspek persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi.

2. Analisis Data

Teknik analisis data ini meliputi pengaturan, pengelompokan, pemberian kode dan pengkategorian. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut dalam rangka menemukan tema yang akhirnya akan disesuaikan dengan teori yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexi J. Moleong (1997: 103), yaitu sebagai berikut: "teknik analisis data adalah suatu proses pengorganisasian data ke dalam

pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dapat dirumuskan untuk suatu hipotesis kerja seperti yang disarankan dalam data”.

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data dari sumber data, selanjutnya memberikan kode pada catatan lapangan untuk mempermudah peneliti melihat data yang sesuai dengan fokus masalah. Langkah terakhir yaitu membandingkan data yang sudah tersusun dengan teori yang sudah ada.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data yang telah diperoleh dari sumber data, maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Berkaitan dengan hal itu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Lexy J. Moleong (1997: 178), menyatakan “teknik triangulasi” adalah teknik pemeriksaan dan pemisahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data itu.

d. Perumusan Program Pembelajaran Individual

Setelah semua data yang diperlukan itu terkumpul selanjutnya adalah merumuskan program pembelajaran individual itu sendiri sehingga akhirnya dapat diperoleh gambaran program pembelajaran individual bagi masing-masing anak. Dalam hal ini program disusun berdasarkan hasil temua di lapangan terutama hasil asesmen.

